

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah (PP. No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Sedangkan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini adalah : 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini cenderung seadanya, sehingga anak tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai. Hal ini karena kurangnya kreatifitas guru dalam memilih metode dan media

pembelajaran. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan harus dapat melaksanakan tugas secara professional, diantaranya dengan menyusun dan merancang proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, serta mampu mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan murid. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing sekaligus motivator yang mendorong dan memberi semangat pada siswa agar giat belajar. Guru sebagai fasilitator harus dapat menciptakan situasi yang kondusif yang dibutuhkan oleh siswa, serta sebagai organisator maka guru harus dapat mengorganisasi jalannya proses pembelajaran.

Guru adalah arsitek di dalam suatu pembelajaran maka mau tidak mau harus menguasai strategi dan metode serta mampu memberdayakan media pembelajaran. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Media adalah sarana penunjang yang dapat membantu kelancaran suatu proses pembelajaran dan dapat memperjelaskan pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas Guru sebagai peneliti terpacu untuk melakukan penelitian tindakan kelas, karena anak didiknya selalu kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita secara urut. Atas dasar pernyataan diatas

untuk mengaktifkan anak didik, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Al- Islam 14 Mojosongo”.

Dongeng merupakan media belajar bahasa yang sangat baik. Dongeng yang diceritakan dengan baik dapat menginspirasi suatu tindakan, membantu pengawasan anak, memperluas daya imajinasi anak atau hanya menimbulkan kesenangan tersendiri bagi anak. Mendengarkan suatu cerita atau dongeng akan membantu anak akan memahami dunia mereka, dan bagaimana mereka berhubungan dengan masyarakat luas yang berada di sekitar mereka. Secara tidak langsung mendongeng merupakan suatu kesempatan baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak, dongeng akan membuat anak-anak mengerti hal-hal yang baik dan yang buruk. Kartono (1985 : 83).

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang hanya dimiliki manusia, tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berpikir secara baik serta mencapai kemajuan dan teknologi seperti sekarang ini. Dalam hidup, manusia menggunakan bahasa untuk berpikir, menyimak, berbicara dan membaca serta menulis.

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa di TK Al-Islam Mojosongo Jebres Surakarta selalu mengalami banyak kesulitan, anak cenderung pendiam, kurang komunikatif dengan guru dan teman, kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, kurangnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita secara urut.

Dari masalah yang dihadapi TK Al-Islam 14 Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta tersebut, kemudian dari pihak sekolah mempunyai keinginan mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang lebih baik. Sehingga TK Al-Islam 14 Mojosongo Jebres Surakarta mencoba menggunakan beberapa metode pembelajaran, dan akhirnya ditemukan sebuah metode yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah penggunaan metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Al- Islam 14 Mojosongo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui peningkatan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini dibedakan atas dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pada anak usia dini dalam pembelajaran bahasa melalui metode bercerita.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak: mempermudah pemahaman dan perkembangan bahasa anak serta selalu aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru: mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah: meningkatkan mutu TK melalui peningkatan prestasi anak dan kinerja guru.